

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Perusahaan manufaktur menempatkan persediaan sebagai jaminan kelangsungan hidup perusahaan. Persediaan bahan baku memiliki porsi terbanyak dalam komponen persediaan perusahaan. Bahan baku menjadi faktor utama dalam proses produksi. Menurut Zatogo (2008) bahan baku merupakan hal terpenting dalam kelancaran perusahaan, karenanya harus ada sistem yang mengatur keluar masuknya bahan baku agar terjadi pengurangan biaya klerikal (biaya yang berhubungan dengan administrasi) dalam perusahaan. Proses produksi pada suatu perusahaan tidak mungkin dapat dilaksanakan jika bahan baku tidak tersedia. Kekurangan persediaan bahan baku pun dapat menyebabkan terganggunya proses produksi, karena bahan baku merupakan penentu tingkat kualitas suatu produk, Putri et al. (2014).

Bahan baku yang dimiliki perusahaan mengalami tahapan-tahapan yang pada akhirnya menjadi keluaran (*output*) berupa barang jadi maupun barang setengah jadi. *Output* yang berupa barang tersebut nantinya akan di jual ke pihak lain dan menjadi sumber pendapatan utama perusahaan. Pendapatan perusahaan berasal dari banyaknya barang yang terjual. Tak heran jika perusahaan terus menerus meningkatkan jumlah produksinya, agar pendapatan perusahaan terus meningkat. Perusahaan berlomba-lomba untuk menguasai pangsa pasar.

Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat produksi yang dilakukan perusahaan dan permintaan akan bahan baku semakin meningkat. Pembelian bahan baku menjadi salah satu faktor penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Manajemen perusahaan harus bertanggung jawab atas ketersediaan dan pengadaan bahan baku tersebut. Manajemen perusahaan pula harus melakukan pembagian tanggung jawab dan fungsi-fungsi yang terkait dalam pembelian bahan baku agar pengadaan bahan baku sesuai dengan tujuan perusahaan. Maka diperlukan sebuah sistem yang mampu memberikan keyakinan memadai dalam aktivitas pengendalian, yaitu sistem pembelian bahan baku.

Sistem pembelian bahan baku merupakan sistem dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Sistem pembelian bahan baku sangatlah penting karena berkaitan dengan prosedur yang menjadi sumber informasi untuk melakukan pembelian bahan baku, menjaga kelangsungan produksi dan mencegah kelebihan bahan baku atau kekurangan bahan baku. Ketidaktepatan dalam pembelian bahan baku dapat menghambat proses produksi dan akan mengurangi keuntungan perusahaan.

Sistem pembelian bahan baku yang dijalankan dengan baik mampu mengurangi penyimpangan yang terjadi di perusahaan. Namun, untuk mencapai keberhasilan sistem pembelian bahan baku bukanlah hal yang mudah karena tidak mungkin pemimpin perusahaan mengurus sendiri setiap bagian yang ada di perusahaan. Maka diperlukan suatu pengendalian yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan seluruh kegiatan perusahaan yang disebut pengendalian

internal. Hal ini bertujuan agar pemimpin dapat mengontrol kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Tuanakotta (2014) pengendalian internal bertujuan untuk menangani risiko bisnis dan risiko kecurangan yang diketahui mengancam pencapaian tujuan entitas. Risiko bisnis berasal dari kondisi, peristiwa, situasi, tindakan bahkan tidak mengambil tindakan yang dapat berdampak negatif terhadap kemampuan perusahaan mencapai tujuannya dan melaksanakan strateginya. Sedangkan risiko kecurangan merupakan peristiwa atau kondisi yang berindikasi adanya insentif atau tekanan untuk melakukan kecurangan atau adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Aktivitas pengendalian internal pada pembelian bahan baku dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal perusahaan, menjaga kekayaan dan kewajiban perusahaan, menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi dalam prosedur pembelian bahan baku. Perusahaan harus melaksanakan aktivitas pembelian bahan baku sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Pengendalian internal pembelian bahan baku setiap perusahaan berbeda-beda, namun pada umumnya memiliki tujuan yang sama. Pelaksanaan sistem pengendalian internal pembelian bahan baku harus di evaluasi secara rutin. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah pengendalian internal memang diimplentasi dengan baik dan apakah pengendalian internal yang ada sudah menanggul risiko yang terjadi.

PT Qumicon Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi produk ketertiban lalu lintas contohnya rambu-rambu lalu lintas, marka dan lampu lalu lintas. PT Qumicon Indonesia hanya memiliki sedikit persediaan bahan baku . Pembelian bahan baku terjadi hanya saat mendapat pesanan produk dari pelanggan.

Resiko-resiko pada sistem pembelian bahan perlu dihindari agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Prosedur pembelian bahan baku yang efektif merupakan faktor penting karena berpengaruh pada proses produksi dan besarnya biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mendalami lebih lanjut dan mengevaluasi mengenai pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Qumicon Indonesia. Maka penelitian ini berjudul **“Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pembelian Bahan Baku pada PT Qumicon Indonesia ”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Prosedur pembelian bahan baku memiliki pengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan kelancaran proses produksi sehingga perlu dikelola dengan baik dan dilakukan evaluasi secara rutin. Pengendalian internal pembelian bahan baku pada PT Qumicon Indonesia belum pernah dilakukan evaluasi. Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

Apakah pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di Qumicon Indonesia sudah efektif ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya membahas dan mengevaluasi efektivitas pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku secara kredit yang dilakukan oleh PT Qumicon Indonesia.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui keefektifan pengendalian internal pada sistem pembelian bahan baku di PT Qumicon Indonesia.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut ini :

#### **1. Bagi PT Qumicon Indonesia**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengendalian internal pada prosedur pembelian bahan baku yang telah dijalankan perusahaan serta memberi masukan untuk perbaikan pengendalian internal PT Qumicon Indonesia atas prosedur pembelian bahan baku.

#### **2. Bagi penulis / pembaca,**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi mengenai pengendalian internal prosedur pembelian bahan baku.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai latar belakang dan motivasi penulis dalam pemilihan topik dan judul skripsi, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menjadi dasar pembahasan skripsi. Teori-teori tersebut memuat tentang pengertian, tujuan dan komponen pengendalian internal menurut ISA (*International Standards On Auditing*), jenis-jenis asersi, penjelasan mengenai memahami, mengevaluasi dan menentukan luasnya pengendalian internal, definisi sistem pembelian, serta metode *attribute sampling* untuk pengujian pengendalian.

##### **BAB III : GAMBARAN UMUM PT QUMICON INDONESIA DAN METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum PT Qumicon Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini serta metode penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian memuat teknik pengumpulan data, langkah-langkah memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal, menentukan

luasnya pengendalian, dan mengevaluasi efektifitas pengendalian internal pembelian bahan baku.

#### BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pemahaman mengenai pengendalian internal, menentukan luasnya pengujian, mengevaluasi pengendalian internal dengan menggunakan uji pengendalian, mengidentifikasi risiko bawaan dan risiko pengendalian yang terjadi serta pengendalian yang menanggul risiko yang telah dilakukan perusahaan, dan pembahasan penjelasan hasil analisis penelitian pengendalian internal prosedur pembelian bahan baku yang terjadi di PT Qumicon Indonesia.

#### BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen guna perbaikan pengendalian internal pada prosedur pembelian bahan baku di PT Qumicon Indonesia.